

**STUDI KOMPARASI TENTANG PRESTASI BELAJAR AQIDAH
AKHLAQ SISWA KELAS XI ANTARA YANG BERASAL
DARI MTs DAN YANG BERASAL DARI SMP
DI MAN 2 SEMARANG TAHUN 2007/2008**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

RIFQOTUL BAROROH
NIM. 3103174

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
2008**

PENGESAHAN PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Drs. Mat Solikhin, M.Ag.</u> Ketua	_____	_____
<u>Syamsul Ma'arif, M.Ag.</u> Sekretaris	_____	_____
<u>Dra. Ani Hidayati, M.Pd.</u> Anggota	_____	_____
<u>Drs. Karnadi Hasan, M.Pd.</u> Anggota	_____	_____

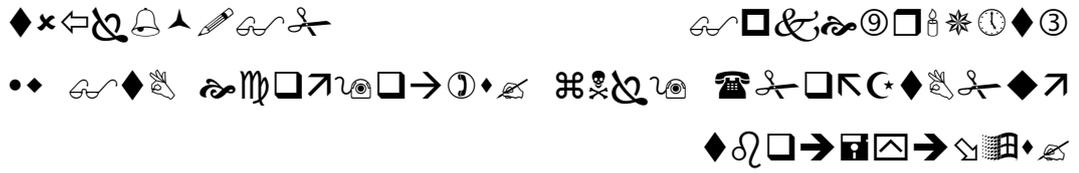
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tanggal

Tanda Tangan

Drs. Soediyono, M.Pd
NIP 150 170 728

MOTTO



“Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?”¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), hlm. 805.

PERSEMBAHAN

Tiada lagi untaian terimakasih, penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi dan meluangkan waktunya demi selesainya skripsi ini. Persembahan penulis berikan kepada:

- *Ayahanda H. Mu'tashom B.A. dan ibunda tercinta Hj. Mas'adah yang selalu mencurahkan kasih sayang dan mendoakan kebahagiaanku. Penulis berdoa semoga kedamaian dan kebahagiaan tetap menyertai keduanya.*
- *Adikku Rifa Fauziyah dan Radlinal Muhtar HR , terimakasih atas dukungannya. Kakak berdoa semoga kalian dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga menjadi manusia berguna.*
- *Kanda tersayang, M Ali yang telah memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga engkau yang terbaik bagiku.*

DEKLARASI

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 26 Mei 2008

Deklarator,

Rifqotul Baroroh

NIM : 3103174

Abstrak

Rifqotul Baroroh (NIM. 3103174). Studi komparasi tentang prestasi belajar Aqidah Akhlaq kelas XI antara siswa yang berasal dari MTs dan SMP di MAN 2 Semarang tahun 2007/2008. Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) ada tidaknya perbedaan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq ranah kognitif siswa yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP di MAN 2 Semarang. 2) ada tidaknya perbedaan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq ranah afektif siswa yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP di MAN 2 Semarang. 3) ada tidaknya perbedaan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP di MAN 2 Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis t-test. Subyek penelitian sebanyak 116 responden terdiri dari 61 siswa yang berasal dari MTs dan 55 siswa yang berasal dari SMP. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tes, kuesioner dan wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan dengan prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa.

Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq ranah kognitif siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP dimana nilai t hitung 3,5 lebih besar daripada nilai t tabel baik taraf signifikansi 1% 2,617 maupun 5% 1,98. 2) terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq ranah afektif siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP dimana nilai t hitung 2,516 lebih besar daripada nilai t tabel taraf signifikansi 5% 1,98. 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP dimana nilai t hitung 3,59 lebih besar daripada nilai t tabel baik taraf signifikansi 1% 2,617 maupun 5% 1,98. Dengan demikian, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, para guru khususnya di MAN 2 Semarang, para siswa, dan semua pihak, bahwa kemampuan dasar yang diperoleh sebelumnya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya pada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang selalu diteladani dan diharapkan syafa'atnya.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Abdul Jamil, M.A., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ahmad Muthohar, M.Ag., selaku Wali Studi yang mempunyai peran besar dalam membimbing penulis selama kuliah di IAIN Walisongo Semarang.
4. Bpk. Drs. Soediyono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama studi di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis selama ini.
7. Bapak Kepala Sekolah dan Guru Aqidah Akhlaq kelas X MAN 2 Semarang.
8. Kedua orangtua, adikku dan segenap kerabat, khususnya Tugu Family yang telah memberi dorongan moril maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

9. K.H. Azka, A.H. (alm.) beserta ibunda Jamzatur Rahmah A.H., K.H. Muhibbin Ahmad beserta Ummi Hj. Aufa, A.H., sebagai pengasuh PPTQ yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus ikhlas.
10. Segenap keluarga besar PPTQ, khususnya Yuyun, Hidayah, Mbak Pink, Zuhriyah, De2, Laili, Sofi dan Alfu yang selalu memberikan motivasi. Teman kuliahku Afida, Aminah, Eni, Aisyah dan teman-teman semuanya yang tidak dapat disebut namanya satu per satu, terutama teman-teman Paket N yang telah mengajarkan arti sebuah persahabatan padaku, teman-teman PPL di MAN 2 Semarang dan KKN Posko 20 khususnya Ina dan Lia yang selalu setia menemani, menasehati, membantu dan memotivasi diriku. Dan tidak ketinggalan pada saudaraku Mbak Ana serta sahabatku Fuad yang selalu menghiasi diriku dengan nasihat-nasihat.

Semua bantuan dan dukungan yang telah mereka berikan dengan tulus ikhlas semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari dengan kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif evaluatif demi baiknya skripsi ini. Akhirnya semoga bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 Mei 2008

Penulis,

Rifqotul Baroroh

NIM: 3103174

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
DEKLARASI.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Prestasi Belajar.....	6
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	6
b. Ranah Prestasi Belajar.....	8
c. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	11
2. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq.....	17
a. Pengertian.....	17
b. Fungsi dan Tujuan.....	19
c. Ruang Lingkup Aqidah Akhlaq.....	20
d. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Materi Aqidah Akhlaq.....	21
e. Pendekatan dan Metode Pengajaran Aqidah Akhlaq.....	23
f. Penilaian Keberhasilan Pengajaran Aqidah Akhlaq.....	26

g. Tingkat Keberhasilan Pengajaran Aqidah Akhlaq	29
B. Kerangka Berpikir	30
C. Kajian Penelitian Yang Relevan	31
D. Pengajuan Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Tujuan Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	34
D. Metode Penelitian.....	35
E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisa Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	43
1. Situasi Umum MAN 2 Semarang	43
a. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Semarang	43
b. Letak Geografis	43
c. Keadaan Siswa	44
2. Data Hasil Penelitian.....	44
B. Pengujian Hipotesis	51
C. Pembahasan Penelitian	63
D. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran-Saran	65
C. Penutup.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Bloom, proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah, menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai taxonomy Bloom, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu. Proses di sini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Kecuali, bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar. Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Noehi Nasution, dan kawan-kawan memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu *raw input, learning teaching process, output, environmental input, dan instrumental input*.²

Aqidah dan akhlaq merupakan hal yang sangat pokok dalam islam. Akhlaq tiang pembangunan umat dan menjadi dasar bagi kehidupan manusia. Akhlaq merupakan tahap ketiga dalam beragama dimulai dari menyatakan keimanan, melakukan ibadah dan sampai terakhir kepada akhlaq sebagai buah dari keimanan dan ibadah. Bila baik akhlaq seseorang maka akan baik pulalah

¹ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 11

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.141.

semua perbuatannya dan akan harmonislah hubungannya baik dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan alam sekitar.

Akhlaq yang dibutuhkan oleh manusia bukan hanya sekedar ajaran moral yang tertulis di atas kertas, bukan hanya sekedar mengetahui bahwa kebenaran itu mulia, dan kebohongan itu hina, tetapi yang dituntut ialah reaksi jiwa dan pengaruhnya dalam segala sikap dan tindakan yaitu mana yang patut dikerjakan dan mana perbuatan yang harus ditinggalkan. Akhlaq yang demikian itu hanya bisa terwujud bila berlandaskan keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya, mendirikan sholat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan melaksanakan ibadah haji di Baitullah seperti sabda Nabi:³

حدثنا عبيد الله بن معاذ حدثنا ابي حدثنا عاصم وهو ابن محمد بن زيد بن عبد الله بن عمر عن ابيه قال قال عبد الله قال رسول الله صلى الله عليه وسلم بني الاسلام على خمس شهادة ان لا اله الا الله وان محمدا عبده ورسوله واقام الصلاة وايتاء الزكاة وحج البيت وصوم رمضان.

“Ubaidillah bin Muadz bercerita pada kami, Ayahku bercerita padaku, Ashim bercerita yaitu anak Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar dari ayahnya berkata, Abdullah berkata: Rasulullah bersabda: Islam dibina atas lima asas (dasar) : pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad itu hamba dan Rasul-Nya, mendirikan sholat, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah haji di Baitullah dan berpuasa di bulan Ramadhan.”

Prestasi adalah salah satu tujuan kecil seseorang dalam mencari ilmu, akan tetapi kebanyakan mereka menganggap bahwa di dalam bangku sekolah prestasi adalah hal yang utama dalam belajar. Karena kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan siswa pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada siswa. Selain itu, dengan adanya prestasi belajar maka guru dapat mengetahui kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa sehingga nanti bisa ditindaklanjuti jika banyak siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah.

³ Imam Muslim bin Hajjaj Al Qusyairy An Nisabury, *Shahih Muslim* (Bandung: Syirkah Al Ma'arif li at Thoba'i wa an Nashr, t.t.), juz I, hlm. 26-27.

Penting kiranya mengetahui prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa yang tidak hanya diketahui dari tes pengetahuan atau dokumen tetapi juga tes sikapnya. Pengembangan aspek kognitif belaka tidak membuat siswa menjadi manusia seutuhnya tetapi malah bisa menjadi manusia-manusia immoral maka perlu adanya keseimbangan antara dimensi kognitif dan afektif dalam proses pendidikan. Artinya untuk membentuk manusia seutuhnya tidak cukup hanya dengan mengembangkan kecerdasan berfikir siswa melalui segudang ilmu pengetahuan, melainkan juga harus dibarengi dengan pengembangan sikap dan moralnya.

Hasil prestasi setiap siswa berbeda-beda, ada yang baik dan kurang baik. Demikian pula halnya dengan prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa di MAN 2 Semarang. Adapun asal sekolah siswa tersebut ada yang berasal dari MTs dan SMP. Kedua lembaga ini memang berbeda dalam hal perolehan pendidikan keagamaannya dan alokasi waktunya. Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Aqidah Akhlaq merupakan mata pelajaran yang sudah terpisah dari pendidikan agama islam (PAI) sehingga lebih terinci dan alokasi waktunya lebih banyak dibandingkan di SMP yang masih menjadi satu dalam mata pelajaran PAI sehingga Aqidah Akhlaq hanya merupakan sub pokok dari PAI itu sendiri dan alokasi waktunya pun sedikit. Oleh karena itu, bagi siswa yang berasal dari MTs akan lebih mudah menerima pelajaran Aqidah Akhlaq sehingga mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai dengan baik dibandingkan siswa yang berasal dari SMP.

Melihat perbedaan tersebut maka banyak orang mempunyai persepsi bahwa siswa yang berasal dari MTs lebih baik prestasi belajar Aqidah Akhlaqnya di bandingkan siswa yang berasal dari SMP. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuktikan persepsi tersebut apakah benar atau tidak dengan mengadakan penelitian yang berjudul **STUDI KOMPARASI TENTANG PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ KELAS XI ANTARA SISWA YANG BERASAL DARI MTs DAN SMP DI MAN 2 SEMARANG TAHUN 2007/2008.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang masukannya berbeda ?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang masuk dari lingkungannya berbeda ?
3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang masuk dari instrumental-nya berbeda ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa yang masukannya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Akan tetapi tidak semua siswa dilibatkan sebagai subyek observasi, melainkan terbatas pada siswa kelas XI tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 200 siswa terdiri dari 105 siswa yang berasal dari MTs dan 95 siswa yang berasal dari SMP.

Adapun mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq antara siswa MTs dan SMP di MAN 2 Semarang pada penelitian ini diambil dari tes materi kelas XI yang penulis uji coba-kan. Dan tidak semua aspek penilaian yang penulis teliti melainkan hanya kognitif dan afektif saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq ranah kognitif siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan SMP di MAN 2 Semarang ?
2. Adakah perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq ranah afektif siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan SMP di MAN 2 Semarang ?

3. Adakah perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan SMP di MAN 2 Semarang ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi informasi berguna bagi

1. Penulis
Bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka peningkatan kualitas sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan.
2. MAN 2 Semarang
Bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana prestasi belajar Aqidah Akhlaq antara siswa yang berasal dari SMP dan MTs. Dan khususnya bagi guru agar meningkatkan wawasannya dalam membimbing siswanya agar dapat belajar Aqidah Akhlaq dengan baik dan benar.
3. Fakultas Tarbiyah
Bermanfaat sebagai bahan kajian bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas.
4. Masyarakat
Bermanfaat sebagai bahan masukan bahwa alangkah lebih baiknya menyekolahkan anak-anaknya di MTs karena di sana lebih banyak pengalaman belajar agamanya dibanding pengetahuan umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan sadar, aktif dan membutuhkan konsentrasi dari orang yang belajar. Dari kegiatan belajar tersebut seseorang akan memperoleh suatu hasil dari apa yang telah mereka kerjakan, yang biasa disebut prestasi belajar.

Untuk lebih jelas apa yang dimaksud prestasi belajar perlu mengkaji beberapa pendapat yang keduanya merupakan gabungan dari dua kata yaitu prestasi dan belajar.

Menurut bahasa, prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai atau dilakukan.¹ Ada juga yang mengartikan bahwa prestasi adalah tingkat hasil yang diperoleh pada saat sekarang terhadap suatu bidang yang dipelajari.²

Sedangkan dalam buku *Evaluasi Instruksional* disebutkan bahwa prestasi yang dimaksud adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.³

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai pada saat sekarang dalam menyelesaikan suatu hal.

Sedangkan pengertian belajar menurut Oemar Hamalik adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), cet. 3, hlm. 910.

² Save M Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006), cet. 5, hlm. 886.

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), cet. 3, hlm. 3.

dinyatakan dalam ciri-ciri bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁴

Clifford T Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology* disebutkan bahwa “*Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of past experience or practice*”.⁵ Artinya Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat pengalaman masa lalu atau praktek.

Mustofa Fahmi mengemukakan definisi belajar di kitab *Saikulujiyah at Ta'allum*, yaitu:⁶

التعلم عبارة عن اي تغيير في السلوك ناتج عن استثارة

“*Belajar adalah ungkapan yang berupa perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya dorongan*”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang akibat pengalaman atau latihan, secara sadar yang diusahakan oleh indra manusia sehingga hasil belajar itu mengubah tingkah laku yang lebih baik.

Adapun pengertian prestasi belajar menurut Sutratinah Tirtonegoro adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar.⁷ Sedangkan menurut Nana Sudjana, hasil belajar atau prestasi belajar yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang

⁴ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1993), cet.3, hlm. 21.

⁵ Clifford T Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1971), hlm. 63.

⁶ Mustofa Fahmi, *Saikulujiyah at Ta'allum*, (Mesir: Maktabah Mesir, t.t), hlm. 23.

⁷ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. 2, hlm. 43.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 22.

dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.⁹

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan, baik berupa angka, huruf, maupun tindakan.

b. Ranah Prestasi Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁰

1) Ranah Kognitif

- a) Pengetahuan (*knowledge*), adalah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau *testee* untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 787.

¹⁰ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 22-23.

harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya.

- b) Pemahaman atau komprehensi, adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.
- c) Penerapan atau aplikasi, adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus.
- d) Analisis, adalah menguraikan suatu integritas atau situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- e) Sintesis, adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh.
- f) Evaluasi, adalah kemampuan membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya.¹¹

Contoh hasil belajar pada tiap jenjang kemampuan dalam ranah kognitif yaitu:

- a) Pengetahuan, misalnya siswa dapat menghafal surat al-‘Ashr, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar.
- b) Pemahaman, misalnya siswa dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-‘Ashr secara lancar.
- c) Penerapan, misalnya siswa mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan islam.
- d) Analisis, misalnya siswa dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan
- e) Sintesis, misalnya siswa dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan yang diajarkan islam.
- f) Evaluasi, misalnya siswa mampu menimbang-nimbang tentang manfaat berlaku disiplin dan mudarat bermalas-malasan.¹²

¹¹ M Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), cet. 8, hlm. 44-47.

2) Afektif

- a) Penerimaan (*receiving*), yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala, dan lain-lain. Contoh hasil belajar pada jenjang ini, misalnya siswa menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan.
- b) Jawaban (*responding*), yakni kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Contoh hasil belajar pada jenjang ini, misalnya siswa mempelajari lebih jauh atau mendalami lagi ajaran islam tentang kedisiplinan.
- c) Penilaian (*valuing*), yakni memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan, sehingga jika kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Contoh hasil belajar pada jenjang ini, misalnya tumbuhnya kemauan kuat pada siswa untuk berlaku disiplin.
- d) Organisasi (*organization*), yakni mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal yang membawa kepada perbaikan. Contoh hasil belajar pada jenjang ini, misalnya siswa mendukung penegakan disiplin nasional.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Contoh hasil belajar pada jenjang ini, misalnya siswa telah memiliki *kebulatan sikap* dengan menjadikan perintah Allah yang tertera dalam Q.S. al-⁴Ashr sebagai pegangan hidup dalam hal yang menyangkut kedisiplinan.¹³

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 50-52.

¹³ *Ibid.*, hlm. 53-56.

3) Psikomotor

- a) Gerakan refleks (*reflex movement*), yaitu gerak yang tidak terkontrol. Termasuk di sini gerakan segmental, gerakan intersegmental, dan gerakan supersegmental.
- b) Gerakan fundamental (*gross body movement*), meliputi gerak fisik dasar manusia. Termasuk di sini gerakan locomotor, gerakan nonlocomotor, dan gerakan manipulatif.
- c) Kemampuan perseptual (*perceptual skill*), yaitu kemampuan tubuh untuk berinteraksi dengan sekitar. Termasuk di sini adalah kemampuan mendengar, melihat, dan sebagainya.
- d) Kemampuan-kemampuan fisik (*physical skill*), seperti kekuatan, fleksibilitas, ketangkasan, dan sebagainya.
- e) Keterampilan motoris (*motoric skill*), yaitu kemampuan tubuh untuk mengadaptasi gerakan-gerakan dalam pola yang kompleks.
- f) Komunikasi non verbal (*non verbal communication*), yaitu kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan nonverbal.¹⁴

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Kunci pokok dengan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, reliable dan valid.¹⁵

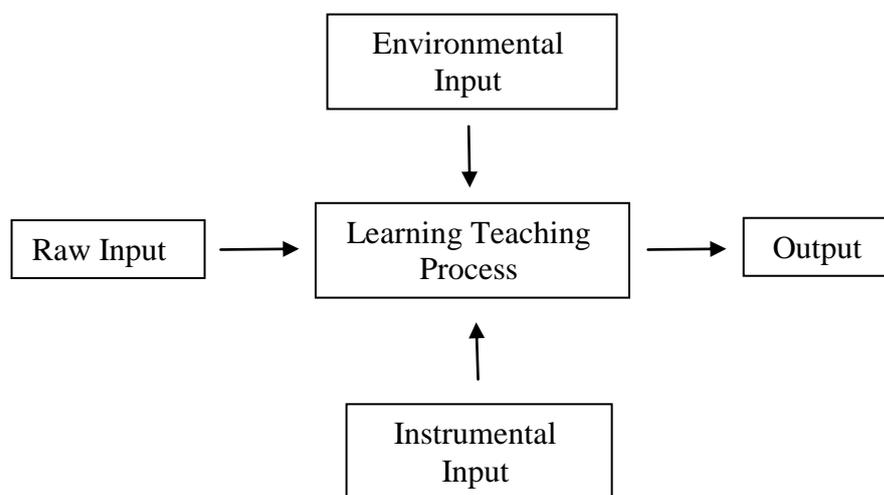
c. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu. Sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses

¹⁴ Munawar Kholil, "Perancangan Kurikulum", http://members.tripod.com/abu_fatih/Rancangkuri.html.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), cet. 12, hlm. 213-214.

(masukan atau input), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output). Jadi, dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu dengan pendekatan analisis sistem. Dengan pendekatan sistem ini sekaligus kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.



Gambar di atas dapat menunjukkan bahwa masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan mentah yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*teaching-learning process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Terhadap atau di dalam proses belajar mengajar itu turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*environmental input*), dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*) guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.¹⁶

Dalam upaya memperjelas apa yang telah diuraikan di atas, Noehi Nasution dan kawan-kawan yang dikutip oleh Syaiful Bahri

¹⁶ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Remadja Karya, 1985), cet. 2, hlm. 106-107.

Djamarah mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1) Faktor eksternal terdiri atas 2 macam, yaitu:

a) Faktor lingkungan yang terdiri atas 2 macam:

(1) Lingkungan alami

Keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada pagi hari selalu memberikan hasil yang lebih baik daripada sore hari.

(2) Lingkungan sosial budaya

Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas, pabrik, dan pasar dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas sehingga anak didik tidak bisa berkonsentrasi dengan baik.

b) Instrumental terdiri atas:

(1) Kurikulum

Pemadatan kurikulum dengan alokasi waktu yang disediakan relatif sedikit secara psikologis menggiring guru pada pilihan untuk melaksanakan percepatan belajar anak didik untuk mencapai target. Kurikulum seperti ini termasuk kurikulum yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang kurang memuaskan.

(2) Program

Keberhasilan pendidikan sekolah tergantung baik tidaknya pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.¹⁷

(3) Sarana dan fasilitas

Sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 143-147.

baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan anak didik.

(4) Guru

Latar belakang pendidikan dan sikap mental guru dalam memandang tugas yang diemban turut mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Seorang guru yang memandang profesi keguruan sebagai panggilan jiwa akan melahirkan perbuatan untuk melayani kebutuhan anak didik dengan segenap jiwa raga.¹⁸

2) Faktor internal terdiri atas 2 macam, yaitu:

a) Aspek fisiologis dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

(1) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.

(2) Kondisi panca indera

Kondisi panca indera berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar. Salah satu usaha untuk menghindari terganggunya fungsi panca indera siswa adalah penempatan posisi duduk yang baik dikelas sesuai dengan postur tubuhnya.¹⁹

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pencapaian proses belajar siswa, namun diantaranya faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 151-152.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 155.

(1) Minat

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.²⁰

(2) Kecerdasan

Kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran.²¹

(3) Bakat

Bakat mempunyai pengaruh terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.²²

(4) Motivasi

Hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Karena itu, motivasi belajar perlu di usahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

(5) Kemampuan kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkat ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.²³

Namun menurut Muhibbin Syah secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan 3 macam yaitu:

1) Faktor Internal dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

a) Aspek fisiologis, dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

²⁰ *Ibid.*, hlm.157.

²¹ *Ibid.*, hlm. 160.

²² *Ibid.*, hlm. 162.

²³ *Ibid.*, hlm. 167-168.

- (1) Tonus jasmani pada umumnya
 - (2) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu
- b) Aspek psikologis yang terdiri atas:
- (1) Inteligensi; pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.
 - (2) Sikap; adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.
 - (3) Bakat; dalam perkembangannya diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.
 - (4) Minat; berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - (5) Motivasi; adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- 2) Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam yaitu :
- a) Lingkungan sosial meliputi :
 - (1) Sekolah; seperti para guru, para staf administrasi, dan teman sekelas.
 - (2) Masyarakat; seperti tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.
 - (3) Keluarga; seperti sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, dan ketegangan keluarga.
 - b) Lingkungan nonsosial; seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

tidak melihat ada yang menyalahinya, dan bahwa ia itu benar serta berlaku selamanya.²⁷

Aqidah menurut Hasan al Banna yang dikutip oleh Zaki Mubarak adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah sejumlah kebenaran yang diyakini oleh hati manusia yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

Kata akhlaq dalam bahasa Arab merupakan bentuk jama', sedangkan mufradnya adalah khulqun yang berarti tabi'at, budi pekerti dan kebiasaan.²⁹

Akhlaq merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari kelakuan, itu lahirlah perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan buruk.³⁰

Menurut Al Ghazali, akhlaq adalah hal ihwal batin manusia yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa pertimbangan-pertimbangan yang mendahuluinya.

Ibnu Miskawih menegaskan bahwa akhlaq merupakan suatu keadaan jiwa yang bertindak tanpa pikir atau pertimbangan secara mendalam. Keadaan ini, ujar Miskawih ada dua jenis. Pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya pada orang yang gampang marah karena hal yang sepele, atau takut menghadapi insiden yang

²⁷ Asmuni Solihan Zamakhsyari, *Aqidah Mukmin*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2002), hlm. 17.

²⁸ Zaki Mubarak, dkk., *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), cet. 3, hlm. 29.

²⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Al Munawwir*, (Yogyakarta: PP Al Munawir, 1984), hlm. 519.

³⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), cet. 2, hlm. 10.

sepele. Dan contoh lainnya adalah orang yang gampang menangis atau tertawa karena hal yang sepele. Kedua, tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, tetapi kemudian melalui praktik terus menerus, menjadi karakter.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlaq adalah pembentukan kepribadian seseorang untuk berakhlaq mulia sebagai wujud manifestasi aqidahnya dalam perilaku sehari-hari berupa ucapan, sikap, dan perbuatan tanpa pertimbangan.

Aqidah Akhlaq merupakan bagian dari mata pelajaran PAI di madrasah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan yang diwujudkan dalam akhlaqnya yang terpuji sehingga manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia.

b. Fungsi dan Tujuan

1) Fungsi

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq berfungsi untuk:

- a) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- c) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

³¹ Zaki Mubarak, dkk, *op. cit.*, hlm. 38-39.

- e) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.
- f) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlaq, serta sistem dan fungsionalnya.
- g) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Aqidah dan Akhlaq pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2) Tujuan

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaqnya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³²

c. Ruang Lingkup Aqidah Akhlaq

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

³² Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004) hlm. 22.

Ruang lingkup pelajaran Aqidah Akhlaq meliputi :

a) Aspek Aqidah

Aspek aqidah ini meliputi: kebenaran Aqidah Islam, hubungan aqidah dan akhlaq, keesaan Allah, kekuasaan Allah, Allah Maha Pemberi Rizki, Maha Pengasih Penyayang, Maha Pengampun dan Penyantun, Maha Benar, Maha Adil, dengan argumen dalil, meyakini bahwa Muhammad adalah Rasul terakhir, meyakini kebenaran al qur'an dengan dalil, meyakini qada' dan qadar, hubungan usaha dan doa, hubungan perilaku manusia dengan terjadinya bencana alam disertai argumen dalil.

b) Aspek Akhlaq

Aspek akhlaq yang meliputi: beradab secara islam dalam bermusyawarah untuk membangun demokrasi, berakhlaq terpuji untuk memperkokoh integritas dan kredibilitas pribadi, memperkokoh kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara seperti membunuh, merampok, mencuri, menyebarkan fitnah, membuat kerusuhan, mengkonsumsi narkoba, dan malas bekerja.

c) Aspek Kisah Keteladanan

Aspek kisah keteladanan yang meliputi: mengapresiasi dan meneladani sifat dan perilaku sahabat utama Rasulullah SAW dengan landasan argumen yang kuat.³³

d. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Materi Aqidah Akhlaq Kelas X

Secara garis besar standar kompetensi dan kompetensi dasar Aqidah Akhlaq kelas X, yaitu :

Semester I

Standar kompetensinya yaitu memahami dan meyakini hakikat Aqidah Islam dan Akhlaq Islam serta mampu menganalisis secara ilmiah hubungan dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

³³ *Ibid.*, hlm. 22-23.

Kompetensi dasar meliputi:

- 1) Menghayati makna hakiki aqidah islam.
- 2) Mewujudkan hakikat makna akhlaq dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menunjukkan hubungan fungsional antara aqidah dan akhlaq.
- 4) Meyakini Allah dengan argumen yang kuat dan benar.
- 5) Terbiasa beradab terpuji (iffah, musawah dan ukhuwah).

Semester II

Standar kompetensinya yaitu memahami dan meyakini hakikat iman kepada malaikat serta mampu menganalisisnya secara ilmiah dan terbiasa berakhlak terpuji (kreatif, dinamis dan tawakkal) dan menghindari akhlaq tercela (pasif, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain) dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi dasar meliputi:

- 1) Meyakini hakekat keberadaan malaikat Allah dengan argumentasi yang kuat.
- 2) Terbiasa melakukan akhlaq terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menghindari akhlaq tercela (pasif, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain) dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Sedangkan Materi Aqidah Akhlaq Kelas X, yaitu :

Semester I, yaitu :

- 1) Hakekat aqidah Islam dan ruang lingkupnya.
- 2) Hakekat akhlaq.
- 3) Hubungan aqidah dan akhlaq.
- 4) Hakekat iman kepada Allah
- 5) Adab iffah, musawah dan ukhuwah.

Semester II, yaitu :

- 1) Hakekat beriman kepada malaikat Allah.
- 2) Akhlaq terpuji seperti kreatif, dinamis, sabar dan tawakkal.
- 3) Akhlaq tercela seperti pasif, pesimis, putus asa dan bergantung pada orang lain.³⁵

³⁴ *Op.cit.*, hlm. 24.

e. Pendekatan dan Metode Pengajaran Aqidah Akhlaq

1) Pendekatan

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pengajaran Aqidah Akhlaq yaitu

- a) Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT. sebagai sumber kehidupan makhluk seجات ini.
- b) Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlaq dalam mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pembiasaan, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d) Rasional, upaya memfungsikan akal atau rasio peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan agar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e) Emosional, usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini dan menghayati perilaku yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa.
- f) Fungsional, adalah penyajian materi pendidikan islam yang dalam hal ini Aqidah Akhlaq, dari segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas sesuai dengan tingkat perkembangannya.³⁶ Sebagai contoh ketika kita melihat dan mendengar berita dari televisi bagaimana saudara-saudara kita yang ada di Palestina

³⁵ *Ibid.*, hlm. 29-31.

³⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 2, hlm. 134-135.

diperlakukan secara tidak manusiawi oleh bala tentara Israel, maka kita sebagai saudaranya merasa terdorong untuk menolongnya.³⁷

- g) Keteladanan, yaitu menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya maupun orang tua peserta didik sebagai teladan; sebagai cerminan manusia berkepribadian agama.³⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al Ahzab ayat 21:



Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.³⁹

2) Metode

Dalam memberikan pengajaran Aqidah Akhlaq diperlukan metode-metode yang tepat agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik. Adapun metode-metode yang dapat digunakan dalam pengajaran Aqidah Akhlaq adalah sebagai berikut:

- a) Metode tanya jawab, adalah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa bertanya dan guru memberikan jawaban.⁴⁰ Akidah, syari'ah dan akhlak disampaikan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan melalui tanya jawab. Hal ini sekaligus merupakan contoh pemakaian metode tanya jawab.⁴¹

³⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 105-107.

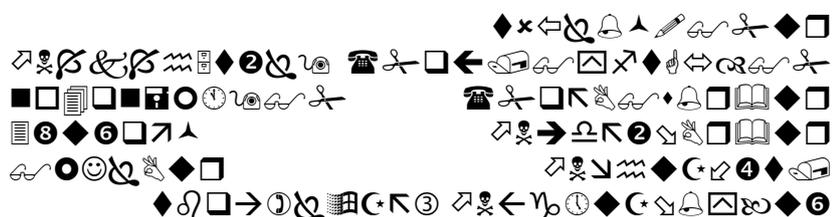
³⁸ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 135.

³⁹ Departemen Agama RI., *Al quran dan Terjemahnya*, *op.cit.*, hlm. 595.

⁴⁰ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 76.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 78.

- b) Metode ceramah, adalah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswa.⁴² Misalnya pokok bahasan tentang tauhid. Karena tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seorang guru akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan siswa dapat mengikuti jalan pikiran guru.⁴³
- c) Metode demonstrasi, adalah metode mengajar yang menggunakan peragakan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa.⁴⁴
- d) Metode pemberian tugas, adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar di mana guru memberikan tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.⁴⁵
- e) Metode diskusi, adalah suatu cara mempelajari materi dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.⁴⁶ Dalam ajaran islam banyak menunjukkan pentingnya metode diskusi dalam pendidikan agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Asy Syura ayat 38 :



Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka

⁴² *Ibid.*, hlm.74.

⁴³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 290.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 296.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 298.

⁴⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 36.

(diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka.⁴⁷

- f) Metode eksperimen, adalah cara pengajaran, di mana guru dan siswa bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi.⁴⁸ Misalnya setelah mengadakan eksperimen pada perkembangan tumbuh-tumbuhan, secara teoritis dapat dijelaskan kepada siswa aspek-aspek pelajaran agama bahwa Allah telah mengatur kesemuanya itu dengan sangat rapi.⁴⁹

f. Penilaian Keberhasilan Pengajaran Aqidah Akhlaq

Untuk mengetahui kompetensi peserta didik sebagai hasil pengajaran Aqidah Akhlaq, perlu dilakukan penilaian dengan rambu-rambu sebagai berikut :

- 1) Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku mereka.
- 2) Penilaian kemajuan belajar merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu, unit satuan, atau jenjang tertentu.
- 3) Penilaian hasil belajar Aqidah Akhlaq adalah upaya pengumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi meliputi: pengetahuan, sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar ini dilakukan sepenuhnya oleh Madrasah yang bersangkutan. Hasil penilaian dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam memasuki pendidikan jenjang berikutnya.

⁴⁷ Depag RI, *Al quran dan Terjemahnya*, op.cit., hlm. 699.

⁴⁸ *Op.cit.*, hlm. 45.

⁴⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, op.cit., hlm. 295-296.

- 4) Penilaian hasil belajar Aqidah Akhlaq secara nasional dilakukan dengan mengacu pada kompetensi dasar, hasil belajar, materi standar, dan indikator yang telah ditetapkan di dalam Kurikulum Nasional. Penilaian tingkat nasional berfungsi untuk memperoleh informasi dan data tentang mutu hasil penyelenggaraan mata pelajaran Aqidah Akhlaq.
- 5) Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan adalah yang dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar peserta didik.
- 6) Penilaian dilakukan melalui tes dan non tes.
- 7) Pengukuran terhadap ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan cara non tes, seperti skala penilaian, observasi, dan wawancara.
- 8) Penilaian terhadap ranah psikomotorik dengan tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan atau instrumen lainnya.⁵⁰

Penilaian terhadap prestasi belajar akademik (pelajaran) siswa diperlukan pengukuran. Alat untuk mengukur prestasi siswa yaitu dengan melalui tes. Tes adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa mampu menguasai suatu pokok bahasan yang telah diberikan oleh seorang guru.⁵¹

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut :

- 1) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah: Standar Kompetensi*, op.cit., hlm. 26-27.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), hlm. 162.

tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

2) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

3) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama 1 semester, setengah tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan taraf atau tingkat keberhasilan siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai bahan ukuran mutu sekolah.⁵²

Ada beberapa bentuk ranah yang digunakan sebagai dasar dari penilaian hasil belajar yaitu :

1) Ranah Kognitif

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berdimensi pada ranah kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

2) Ranah Afektif

Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa yang berdimensi pada ranah afektif (ranah rasa) dapat menggunakan tes yang berupa skala likert. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

⁵² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. 2, hlm. 120.

3) Ranah Psikomotor

Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa yang berdimensi pada ranah psikomotor adalah dengan melakukan observasi. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung. Sebelum melaksanakan tes observasi sebaiknya menurut pedoman yang terdapat dalam lembar format observasi.⁵³

Dengan demikian, untuk mengetahui hasil belajar aqidah akhlaq maka dapat dilakukan tes tertulis dan lisan untuk menilai yang bersifat kognitif dan tes sikap biasanya digunakan untuk menilai yang bersifat afektif.⁵⁴ Secara umum orang dapat mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlaq seseorang melalui nilai hasil belajar yang dituangkan dalam buku raport.

g. Tingkat Keberhasilan Pengajaran Aqidah Akhlaq

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewa atau maksimal; apabila seluruh (100%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali atau optimal; apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik atau minimal; apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% - 75%) saja yang dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang; apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai oleh siswa.⁵⁵

⁵³ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 154-156.

⁵⁴ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), hlm. 160.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit.*, hlm. 121.

B. Kerangka Berpikir

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Noehi Nasution dan kawan-kawan pada pembahasan lalu bahwa prestasi belajar siswa ditentukan oleh *raw input*, *enviromental input* dan *instrumental input*.

Di dalam proses belajar mengajar (PBM) di sekolah, maka yang dimaksud masukan mentah atau *raw input* adalah siswa. Sebagai *raw input* siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya terutama kemampuan kognitifnya.

Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar sebab hakekat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

Sungguhpun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari *instrumental input* dan *enviromental input*. Yang termasuk *instrumental input* atau faktor-faktor yang disengaja dirancang dan dimanipulasikan adalah kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Di dalam keseluruhan sistem maka *instrumental input* merupakan faktor yang sangat penting pula dan paling menentukan bagaimana proses belajar mengajar itu akan terjadi di dalam diri pelajar. *Enviromental input* atau faktor-faktor lingkungan, baik alam maupun sosial juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa.

Sebagai *raw input* siswa mempunyai pengalaman belajar yang diperoleh di masa lalu dalam bidang subject-matter khusus yaitu yang relevan untuk mengasimilasikan tugas belajar lainnya dalam bidang yang sama. Karena pengetahuan subject-matter atau bidang-bidang tertentu, dan

bagaimana yang bersangkutan dapat mengetahuinya dengan baik, jelas akan mempengaruhi kesiapan terhadap usaha belajar baru yang berhubungan dan hasil belajar yang akan dicapai.

Dalam pengajaran agama islam (termasuk Aqidah Akhlaq) penilaian yang perlu memberikan perhatian yang cukup tentang pencapaian ranah afektif selain juga tetap memperhatikan aspek kognitif. Karena ranah kognitif merupakan penguasaan kemampuan yang menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahan-perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.⁵⁶

Dengan demikian, jika prestasi belajar ranah kognitifnya baik maka ranah afektif juga akan baik. Jadi, bisa disimpulkan bahwa dengan proses belajar mengajar yang sama, hasil belajar yang dicapai baik kognitif maupun afektif siswa akan berbeda jika masukan mentahnya berbeda.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, penulis kemukakan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Nama: Hanna Alkamalia, NIM: 3102146, dengan judul “Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Alqur’an Hadis Kelas VII Antara Siswa Yang Berasal Dari MI Dan Siswa Yang Berasal Dari SD di MTs Miftahul Huda Kalipucang Brebes tahun 2005/2006”⁵⁷. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari MI tingkat prestasi belajar alqur’an hadis lebih baik daripada siswa yang berasal dari SD di MTs Miftahul Huda

⁵⁶ Anas Sudijono, *op.cit*, hlm. 54.

⁵⁷ Hanna Alkamalia, *Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Alqur’an Hadis Kelas VII Antara Siswa Yang Berasal Dari MI Dan Siswa Yang Berasal Dari SD di MTs Miftahul Huda Kalipucang Brebes Tahun 2005/2006*, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2007)

Kalipucang Brebes. Penelitian ini membahas ranah kognitif saja sehingga berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

2. Nama: Juwairiyah, NIM: 3505062, dengan judul “Studi Komparasi Prestasi Membaca Alqur’an Antara Siswa Yang Berlatar belakang Pendidikan MI Dan Siswa Yang Berlatar belakang Pendidikan SD di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2006/2007”.⁵⁸ Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa siswa yang berlatarbelakang pendidikan MI tingkat prestasi membaca alqur’an lebih baik daripada siswa yang berlatarbelakang pendidikan SD. Penelitian ini membahas ranah psikomotorik sehingga berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.
3. Nama: M Muhaimin, NIM: 3505027, dengan judul "Hubungan Antara Pengetahuan Bidang Studi Aqidah Akhlaq Dengan Perilaku Siswa Kelas VI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak Tahun 2006/2007".⁵⁹. Penulis mendapatkan informasi dari penelitian ini bahwa ranah kognitif yaitu penguasaan pengetahuan siswa dalam bidang studi akidah akhlak dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Nama: Masykur, NIM: 3100244, dengan judul "Pengembangan Ranah Afektif Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa di MA Nurul Ulum Jekulo Demak Kudus"⁶⁰. Dari skripsi ini, penulis mendapatkan informasi bahwa ranah afektif juga perlu mendapat perhatian guru di samping ranah kognitif.

⁵⁸ Juwairiyah, *Studi Komparasi Prestasi Membaca Alqur’an Antara Siswa Yang Berlatar belakang Pendidikan MI Dan Siswa Yang Berlatar belakang Pendidikan SD di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2006/2007*, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2007)

⁵⁹ M Muhaimin, *Hubungan Antara Pengetahuan Bidang Studi Aqidah Akhlaq Dengan Perilaku Siswa Kelas VI Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak Tahun 2006/2007*, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2007)

⁶⁰ Masykur, *Pengembangan Ranah Afektif Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa di MA Nurul Ulum Jekulo Demak Kudus*, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2006)

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus di uji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti di bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran).⁶¹ Jika suatu hipotesis telah dibuktikan kebenarannya, namanya bukan lagi hipotesis, melainkan suatu tesa.⁶²

Berdasarkan pengertian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq ranah kognitif siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP .
2. Ada perbedaan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq ranah afektif siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa siswa yang berasal dari MTs mempunyai prestasi belajar Aqidah Akhlaq lebih baik dibandingkan siswa yang berasal dari SMP di MAN 2 Semarang.

⁶¹ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 60.

⁶² Sutrisno Hadi, *Statistik*, jilid 2, (Yogyakarta: Andi, 2001), cet.18, hlm. 210.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq ranah kognitif siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP .
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq ranah afektif siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang penulis laksanakan adalah selama 30 hari terhitung dari tanggal 15 Nopember sampai tanggal 15 Desember 2007. Adapun tempat penelitian di MAN 2 Semarang.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹ Variabel yang diperoleh nanti menjadi subvariabel atau kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh penulis dan itu yang disebut indikator.

Variabel dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XI dengan indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlaq kelas X

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 118 .

2. Sikap siswa terhadap nilai ajaran-ajaran dalam materi Aqidah Akhlaq kelas X

D. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik komparasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan keterangan yang seluas-luasnya mengenai prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang berasal dari SMP dan MTs di MAN 2 Semarang. Survei ini diadakan dengan menggunakan tes pengetahuan dan tes sikap sebagai alat untuk mengumpulkan keterangan-keterangan. Dengan demikian dapat diselidiki dan kemudian dikomparasikan dengan menggunakan rumus t tes. Akhirnya dapat diketahui prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XI antara yang berasal dari SMP dan MTs.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian,² sedangkan sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³ Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 2 Semarang yang berjumlah 200 siswa, yang terdiri dari 95 dari SMP dan 105 dari MTs.

Untuk menentukan ukuran sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Nomogram Harry King.⁴ Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah teknik proporsional random sampling. Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap subpopulasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.⁵

Jumlah populasi = 200. Penulis menghendaki kepercayaan sampel terhadap populasi 95 % atau tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya

² *Ibid.*, hlm. 115.

³ *Ibid.*, hlm. 117.

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 62.

⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet. 7.

yaitu $0,58 \times 200 = 116$. Dengan demikian masing-masing sampel untuk tiap-tiap subpopulasi adalah

$$MTs = \frac{105}{200} \times 116 = 60,9 \text{ dibulatkan menjadi } 61$$

$$SMP = \frac{95}{200} \times 116 = 55,1 \text{ dibulatkan menjadi } 55$$

Jadi jumlah sampelnya $61 + 55 = 116$.

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah field research yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kehidupan yang sebenarnya, yakni dalam pengumpulan data penulis langsung terjun ke obyek penelitian. Dan untuk menyusun landasan teoritik digunakan studi kepustakaan, sedangkan data-data dari lapangan itu peneliti menggunakan beberapa teknik:

1. Tes

Tes dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Tes buatan guru yaitu tes yang disusun sendiri oleh guru yang belum mengalami uji coba, analisa dan revisi.
- b. Tes yang telah distandarkan yaitu tes yang telah mengalami proses standardisasi, yakni proses validasi dan keandalan sehingga tes benar-benar valid dan andal untuk suatu tujuan dan bagi suatu kelompok tertentu.⁶

Instrumen tes yang penulis gunakan adalah bentuk yang pertama tetapi penyusunnya peneliti sendiri dengan persetujuan guru Aqidah Akhlaq. Sedangkan bentuk tes yang penulis gunakan adalah multiple choice. Dalam buku “Pengantar Evaluasi Pendidikan” disebutkan bahwa cara memberikan penilaian bentuk tes ini yaitu siswa yang menjawab dengan benar mendapat skor 1 dan sebaliknya jika siswa menjawab salah

⁶ M Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), cet. 8, hlm. 33-35.

mendapat skor 0.⁷ Jumlah soal tes ada 50 item pertanyaan. Dengan demikian jika responden menjawab semuanya dengan benar maka skornya adalah 50. Kemudian skor tersebut diolah menjadi nilai.

Adapun cara mengolah skor menjadi nilai dengan menggunakan persen. Besarnya nilai yang diperoleh siswa merupakan presentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100 % betul.

Rumus penilaian adalah sebagai berikut:

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan.

R : skor mentah yang diperoleh siswa.

SM : skor maksimum yang diperoleh siswa.

100 : bilangan tetap.⁸

Adapun kisi-kisi instrumen prestasi belajar Aqidah Akhlaq adalah sebagai berikut:

No	Materi	No Soal	Jumlah	Presentase
1	Aqidah Islam	1-7	7	14%
2	Akhlaq, Etika, Moral, dan Budi Pekerti	8-14	7	14%
3	Fungsi Aqidah	15-19	5	10%
4	Iman Kepada Allah SWT	20-24	5	10%
5	Perilaku Terpuji (Iffah, Musawwah dan Ukhuwah)	25-30	6	12%
6	Iman Kepada Malaikat Allah	31-35	5	10%
7	Akhlaq terpuji (kreatif, dinamis, sabar, tawakkal)	36-42	7	14%
8	Akhlaq tercela (pasif, pesimis, putus asa, bergantung kepada orang lain)	43-50	8	16%
Jumlah			50	100%

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 302.

⁸ M Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 102.

Dalam hal ini instrumen tes penulis gunakan untuk mengetahui prestasi belajar Aqidah Akhlaq ranah kognitif siswa kelas XI.

2. Kuesioner

Dalam perkembangannya, kuesioner yang dipergunakan untuk mengukur sikap ada bermacam-macam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar Aqidah Akhlaq ranah afektif siswa kelas XI.

Sedangkan instrumen yang digunakan adalah skala sikap model likert. Dalam skala sikap, responden tidak disuruh memilih statement-statement yang disetujuinya saja. Tiap item telah dibagi dalam 5 point-scala yaitu sangat setuju, setuju, tidak tentu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk statement yang positif pilihan sangat setuju skornya 5, setuju skornya 4, tidak tentu skornya 3, tidak setuju skornya 2 dan sangat tidak setuju skornya 1. Untuk statement negatif sistem skornya adalah sebaliknya yaitu pilihan sangat setuju skornya 1, setuju skornya 2, tidak tentu skornya 3, tidak setuju skornya 4 dan sangat tidak setuju skornya 5.⁹ Jumlah statement ada 40 item sehingga skor maksimum responden adalah 5 X 40 yaitu 200 dan skor minimum adalah 1 X 40 yaitu 40.

Adapun kisi-kisi instrumen kuesioner adalah sebagai berikut:

No	Materi	No Butir Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Aqidah Islam	1, 2, 4, 5	3
2	Akhlaq, Etika, Moral, dan Budi Pekerti	6, 9	7, 8, 10
3	Fungsi Aqidah	12, 14	11, 13, 15
4	Iman Kepada Allah SWT	16, 17, 18, 20	19
5	Perilaku terpuji (iffah, musawah, dan ukhuwah)	22, 23, 24	21, 25
6	Iman Kepada Malaikat Allah	26, 28, 30	27, 29
7	Akhlaq terpuji	31, 33, 34	32, 35
8	Akhlaq tercela	37, 39	36, 38, 40
Jumlah		40	

⁹ Wayan Nurkencana dan PPN Sunartana, Evaluasi Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 280-281.

Sedangkan cara menilai prestasi belajar itu dengan dua cara:

- a. Mengubah skor dari tiap-tiap ulangan lalu diambil rata-ratanya
- b. Menjumlah skor tiap-tiap ulangan, baru diubah ke nilai.¹⁰

Cara penilaian yang penulis gunakan adalah bentuk yang kedua, yaitu menjumlah skor ranah kognitif dan ranah afektif. Hasil perolehan ini masih berupa skor. Untuk mengolah menjadi nilai maka penulis menggunakan persen sebagaimana rumus yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun untuk mengetahui skor maksimum yang diperoleh siswa adalah dengan cara menjumlah skor maksimum kognitif dan skor maksimum afektif yaitu $50 + 200 = 250$.

Kedua instrumen di atas diberikan kepada siswa kelas XI dengan materi kelas X. Hal ini terjadi karena waktu penulis membuat instrumen ini dan akan diujikan di lapangan, siswa berada di kelas XI sedangkan siswa belum mendapatkan materi satu semester sehingga untuk mengetahui prestasi belajar siswa, penulis menggunakan materi kelas X yang sudah didapatkannya selama 1 tahun.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.¹¹ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas X. Teknik ini dilakukan untuk mempertajam data yang berkaitan dengan prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XI.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), hlm. 246.

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet. 7, hlm. 64.

G. Teknik Analisis Data.

Dari semua data yang terkumpul selama penelitian kemudian dianalisis secara teoritik yaitu dengan :

1. Analisis Pendahuluan

Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki dua variabel yang berbeda, yaitu prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang berasal dari MTs sebagai variabel X dan prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang berasal dari SMP sebagai variabel Y kemudian data-data kedua variabel tersebut dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi sebagai persiapan untuk analisa selanjutnya.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesa yang penulis ajukan dengan menggunakan perhitungan lebih lanjut dengan analisis statistik, dalam hal ini menggunakan rumus T-test.

Rumus t-tes yang digunakan adalah t-test untuk 2 sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Dikatakan tidak ada hubungan antara sampel X dan sampel Y, sebab skor yang dicari perbedaan itu bersumber dari subjek yang berbeda yaitu siswa MAN yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP. Sedangkan 2 sampel ini termasuk kategori besar karena N lebih dari 30.

Rumus t-test adah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

M_x : Mean variabel x.

M_y : Mean variabel y.

$SE_{M_x - M_y}$: *Standar error* perbedaan antara mean variabel x dan mean variabel y.

Untuk mendapatkan nilai t hitung, sebelumnya harus melalui beberapa langkah terlebih dahulu yaitu:¹²

- a. Mencari mean variabel X (variabel I), dengan rumus:

$$M_x = M' + i \frac{\sum fx'}{N}$$

- b. Mencari mean variabel Y (variabel II), dengan rumus:

$$M_y = M' + i \frac{\sum fy'}{N}$$

- c. Mencari deviasi standar variabel X, dengan rumus:

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \frac{(\sum fx')^2}{(N)}}$$

- d. Mencari deviasi standar variabel Y, dengan rumus:

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \frac{(\sum fy')^2}{(N)}}$$

- e. Mencari *standard error* mean variabel X , dengan rumus

$$SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}}$$

- f. Mencari *standard error* mean variabel Y, dengan rumus

$$SE_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_y - 1}}$$

- g. Mencari *standard error* perbedaan mean variabel X dan mean variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2}$$

3. Analisis Lanjut

Analisis diperoleh dari hasil komparatif antara x dan y diperoleh nilai t hitung (t_h) kemudian dikonsultasikan pada tabel t (t_t) baik taraf 5% atau 1%. Apabila nilai t hitung sama atau lebih besar dari pada nilai t tabel,

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), cet. 14, hlm. 347-348.

maka hasilnya signifikan. Tetapi bila hasilnya sebaliknya ($t_h > t_t$) maka berarti hipotesis ditolak.

Analisis digunakan untuk menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis guna menjawab permasalahan pokok penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Situasi Umum MAN 2 Semarang

a. Sejarah singkat berdirinya MAN 2 Semarang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang semula adalah alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama RI nomor : KMA no 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992 tentang perubahan status dari PGAN Semarang menjadi MAN 2 Semarang berlaku mulai tahun ajaran baru 1 Juli 1991.

Semasa PGAN menempati gedung dengan berpindah-pindah alamat. Kemudian pada tahun 1993 sampai sekarang menempati bangunan yang terletak di desa Bangetayu, Kecamatan Genuk, Kota Semarang.

b. Letak geografis

Dilihat dari lokasi madrasah tersebut, suasana dan kondisi madrasah itu sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar. Karena berada di tengah rumah perkampungan.

Adapun batas-batas letak sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat : perumahan penduduk Bangetayu kulon.
- 2) Sebelah selatan : jalan raya menuju Kaligawe.
- 3) Sebelah timur : perumahan penduduk.
- 4) Sebelah utara : perumahan penduduk¹.

¹ Wawancara dengan H. Mohammad Sholeh, kepala sekolah MAN 2 Semarang, tanggal 20 Nopember 2007.

c. Keadaan siswa

Mengenai keadaan siswa pada tahun pelajaran 2007-2008 sewaktu peneliti mengadakan penelitian, jumlah seluruhnya ada 596 siswa yang terdiri dari 304 siswa yang berasal dari MTs dan 292 siswa yang berasal dari SMP².

Tabel I

JUMLAH SISWA MAN 2 SEMARANG TAHUN 2007-2008

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah seluruhnya
			MTs	SMP	
1	X	5	100	97	197
2	XI	5	105	95	200
3	XII	5	99	100	199
	Jumlah	15	304	292	596

2. Data Hasil Penelitian

Data tentang perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq antara siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP yang diperoleh dari nilai tes pengetahuan (ranah kognitif) dan tes sikap (ranah afektif) siswa di MAN 2 Semarang, sebagai responden yang berjumlah 116 siswa yang terdiri dari 61 siswa yang berasal dari MTs dan 55 siswa yang berasal dari SMP, berikut datanya:

Tabel II

DATA HASIL TES PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ RANAH KOGNITIF SISWA KELAS XI YANG BERASAL DARI MTs (x) DAN SMP (y) DI MAN 2 SEMARANG

Responden	MTs		SMP	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	43	86	43	86
2	46	92	45	90
3	43	86	35	70
4	36	72	35	70
5	40	80	41	82
6	47	94	43	86
7	37	74	43	86
8	33	66	34	68
9	44	88	40	80

² Wawancara dengan H. Mohammad Sholeh, kepala sekolah MAN 2 Semarang, tanggal 25 Nopember 2007.7084

10	44	88	33	66
11	38	70	42	84
12	39	78	37	74
13	40	80	44	88
14	43	86	32	64
15	35	70	38	76
16	36	72	35	70
17	45	90	39	78
18	41	82	27	54
19	44	88	32	64
20	33	66	47	94
21	43	86	35	70
22	39	78	37	74
23	34	68	37	74
24	45	90	37	74
25	47	94	32	64
26	41	82	38	76
27	43	86	39	78
28	36	72	46	92
29	44	88	36	72
30	38	76	36	72
31	37	74	41	82
32	47	94	40	80
33	41	82	38	76
34	43	86	44	88
35	45	90	39	78
36	37	74	35	70
37	46	92	43	86
38	47	94	38	76
39	42	84	35	70
40	47	94	45	90
41	36	72	41	82
42	42	84	46	92
43	37	74	38	76
44	42	84	42	84
45	44	88	37	74
46	41	82	47	94
47	36	72	32	64
48	39	78	32	64
49	42	84	37	74
50	45	90	40	80
51	43	86	36	72
52	47	94	40	80
53	43	86	40	80
54	45	90	38	76
55	43	86	33	66
56	42	84		
57	47	94		

58	46	92		
59	35	70		
60	33	66		
61	44	88		
jumlah	2518	5026	2115	4230

Dari data di atas, dapat diketahui nilai terendah dan nilai tertingginya. Nilai terendah yang diperoleh siswa kelas XI yang berasal dari MTs adalah 66 dan nilai tertinggi adalah 94. Adapun nilai terendah yang diperoleh siswa kelas XI yang berasal dari SMP adalah 54 dan nilai tertinggi adalah 94.

Tabel III

**DATA HASIL TES PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ
RANAH AFEKTIF SISWA KELAS XI
YANG BERASAL DARI MTs DAN SMP DI MAN 2 SEMARANG**

Kode Responden	MTs	Kode Responden	SMP
1	184	1	178
2	176	2	180
3	170	3	172
4	164	4	156
5	176	5	172
6	176	6	174
7	156	7	166
8	168	8	156
9	180	9	160
10	182	10	158
11	160	11	158
12	162	12	168
13	174	13	160
14	152	14	158
15	164	15	162
16	156	16	166
17	166	17	164
18	144	18	162
19	148	19	150
20	184	20	168
21	168	21	154
22	162	22	160
23	160	23	152
24	170	24	170
25	162	25	150
26	164	26	166

27	174	27	170
28	158	28	162
29	156	29	168
30	166	30	158
31	152	31	148
32	178	32	176
33	178	33	162
34	166	34	160
35	174	35	162
36	156	36	172
37	172	37	170
38	172	38	164
39	162	39	156
40	176	40	168
41	160	41	162
42	172	42	162
43	154	43	148
44	178	44	176
45	176	45	178
46	154	46	176
47	156	47	160
48	174	48	154
49	176	49	170
50	176	50	174
51	166	51	158
52	176	52	154
53	182	53	156
54	174	54	160
55	172	55	158
56	156		
57	170		
58	176		
59	158		
60	172		
61	174		
Jumlah	10220	Jumlah	8982

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa skor terendah yang diperoleh siswa kelas XI yang berasal dari MTs adalah 144 dan skor tertinggi adalah 184. Adapun skor terendah yang diperoleh siswa kelas XI yang berasal dari SMP adalah 148 dan skor tertinggi adalah 180.

Tabel IV
**HASIL TES PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ
 SISWA KELAS XI YANG BERASAL DARI MTs**

No	Kognitif	Afektif	Skor	Nilai
1	43	184	227	91
2	46	176	222	89
3	43	170	213	85
4	36	164	200	80
5	40	176	216	86
6	47	176	223	89
7	37	156	193	77
8	33	168	201	80
9	44	180	224	90
10	44	182	226	90
11	38	160	198	79
12	39	162	201	80
13	40	174	214	86
14	43	152	195	78
15	35	164	199	80
16	36	156	192	77
17	45	166	211	84
18	41	144	185	76
19	44	148	192	77
20	33	184	217	87
21	43	168	211	84
22	39	162	201	80
23	34	160	194	78
24	45	170	215	86
25	47	162	209	84
26	41	164	205	82
27	43	174	217	87
28	36	158	194	78
29	44	156	200	80
30	38	166	204	82
31	37	152	189	76
32	47	178	225	90
33	41	178	219	88
34	43	166	209	84
35	45	174	219	88
36	37	156	193	77
37	46	172	218	87
38	47	172	219	88
39	42	162	204	82

40	47	176	223	89
41	36	160	196	78
42	42	172	214	86
43	37	154	191	76
44	42	178	220	88
45	44	176	220	88
46	41	154	195	78
47	36	156	192	77
48	39	174	213	85
49	42	176	218	87
50	45	176	221	88
51	43	166	209	84
52	47	176	223	89
53	43	182	225	90
54	45	174	219	88
55	43	172	215	86
56	42	156	198	79
57	47	170	217	87
58	46	176	222	89
59	35	158	193	77
60	33	172	205	82
61	44	174	218	87
jumlah	2518	10220	12741	5100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa kelas XI yang berasal dari MTs adalah 76 dan nilai tertinggi adalah 91.

Tabel V

**HASIL TES PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ
SISWA KELAS XI YANG BERASAL DARI SMP**

No	Kognitif	Afektif	Skor	Nilai
1	43	178	221	88
2	45	180	225	88
3	35	172	207	83
4	35	156	191	76
5	41	172	213	85
6	43	174	217	87
7	43	166	209	84
8	34	156	190	76
9	40	160	200	80
10	33	158	191	76
11	42	158	200	80
12	37	168	205	82
13	44	160	204	82

14	32	158	190	76
15	38	162	200	80
16	35	166	201	80
17	39	164	203	81
18	27	162	189	76
19	32	150	182	73
20	47	168	215	86
21	35	154	189	76
22	37	160	197	79
23	37	152	189	76
24	37	170	207	83
25	32	150	182	73
26	38	166	204	82
27	39	170	209	84
28	46	162	208	83
29	36	168	204	82
30	36	158	194	78
31	41	148	189	76
32	40	176	216	86
33	38	162	200	80
34	44	160	204	82
35	39	162	201	80
36	35	172	207	83
37	43	170	213	85
38	38	164	202	81
39	35	156	191	76
40	45	168	213	85
41	41	162	203	81
42	46	162	208	83
43	38	148	186	74
44	42	176	218	87
45	37	178	215	86
46	47	176	223	88
47	32	160	192	77
48	32	154	186	74
49	37	170	207	83
50	40	174	214	86
51	36	158	194	78
52	40	154	194	78
53	40	156	196	78
54	38	160	198	79
55	33	158	191	76
Jumlah	2115	8982	11097	4437

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa kelas XI yang berasal dari SMP adalah 73 dan nilai tertinggi adalah 88.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh mana perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlaq antara siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP, maka akan diadakan analisis data dengan menggunakan teknik analisis t-test.

Untuk memudahkan jalannya analisis melalui 3 tahap yakni analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

1. Analisis pendahuluan

Setelah mengetahui nilai terendah dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP dalam tabel pada pembahasan sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah mencari interval nilai.

Rumus interval adalah sebagai berikut:

R : skor tertinggi – skor terendah.

K : $1 + 3,3 \log N$

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I : lebar interval.

R : rentang (range).

N : banyaknya sampel.

K : banyaknya kelas.

a. Prestasi belajar aqidah akhlaq ranah kognitif

1) Siswa yang berasal dari MTs

$$R = 94 - 66 = 28.$$

$$K = 1 + 3,3 \log 61$$

$$= 1 + 3,3 (1,785)$$

$$= 1 + 5,891$$

$$= 6,891 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{28}{7} = 4$$

2) Siswa yang berasal dari SMP

$$R = 94 - 54 = 40$$

$$K = 1 + 3,3 \log 55$$

$$= 1 + 3,3 (1,74)$$

$$= 1 + 5,742$$

$$= 6,742 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$I = \frac{40}{7} = 5,714 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

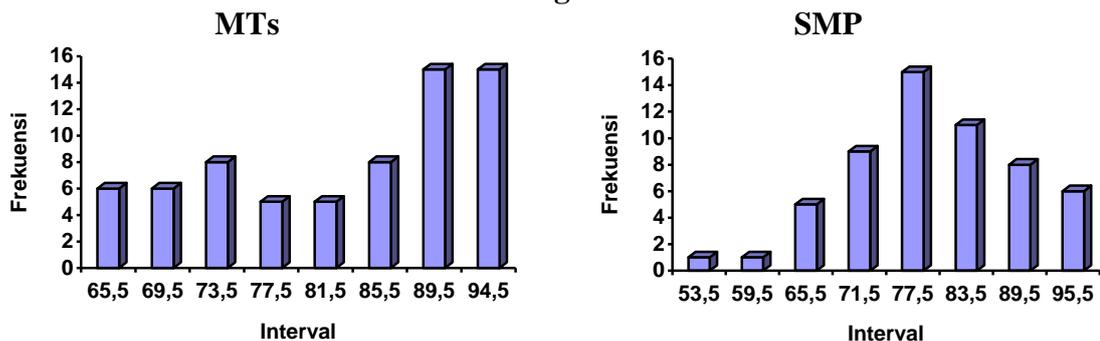
Dari perhitungan data di atas, kemudian memasukkan ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel VI

TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL TES PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ RANAH KOGNITIF SISWA KELAS XI YANG BERASAL DARI MTS DAN YANG BERASAL DARI SMP DI MAN 2 SEMARANG

MTs.			SMP		
No.	Interval	Frekuensi	No.	Interval	Frekuensi
1	90 – 94	15	1	90 – 95	6
2	86 – 89	15	2	84 – 89	8
3	82 – 85	9	3	78 – 83	11
4	78 – 81	5	4	72 – 77	15
5	74 – 77	5	5	66 – 71	9
6	70 – 73	8	6	60 – 65	5
7	66 – 69	4	7	54 – 59	1
jumlah		61	jumlah		55

Histogram



b. prestasi belajar aqidah akhlaq ranah afektif

- 1) Siswa yang berasal dari MTs

$$R = 184 - 144 = 40$$

$$K = 1 + 3,3 \log 61$$

$$= 1 + 3,3 (1,785)$$

$$= 1 + 5,891$$

$$= 6,891 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$I = \frac{40}{7} = 5,714 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

- 2) Siswa yang berasal dari SMP

$$R = 180 - 148 = 32$$

$$K = 1 + 3,3 \log 55$$

$$= 1 + 3,3 (1,74)$$

$$= 1 + 5,742$$

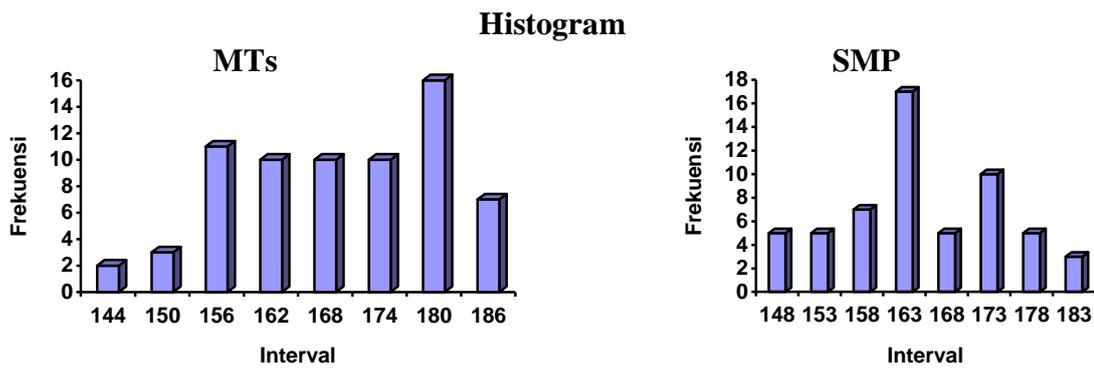
$$= 6,742 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$I = \frac{32}{7} = 4,571 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Dari perhitungan data di atas, kemudian memasukkan ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel VII
TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL TES PRESTASI BELAJAR
AQIDAH AKHLAQ RANAH AFEKTIF SISWA KELAS XI
YANG BERASAL DARI MTS DAN SMP DI MAN 2 SEMARANG

MTs.			SMP		
No.	Interval	Frekuensi	No.	Interval	Frekuensi
1	180 – 185	5	1	178 – 182	3
2	174 – 179	18	2	173 – 177	5
3	168 – 173	10	3	168 – 172	11
4	162 – 167	10	4	163 – 167	5
5	156 – 161	13	5	158 – 162	19
6	150 – 155	3	6	153 – 157	7
7	144 – 149	2	7	148 – 152	5
jumlah		61	jumlah		55



c. prestasi belajar aqidah akhlaq

- 1) Siswa yang berasal dari MTs

$$R = 91 - 76 = 15$$

$$K = 1 + 3,3 \log 61$$

$$= 1 + 3,3 (1,785)$$

$$= 1 + 5,891$$

$$= 6,891 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

$$I = \frac{15}{7} = 2,143 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

- 2) Siswa yang berasal dari SMP

$$R = 88 - 73 = 15$$

$$K = 1 + 3,3 \log 55$$

$$= 1 + 3,3 (1,74)$$

$$= 1 + 5,742$$

$$= 6,742 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

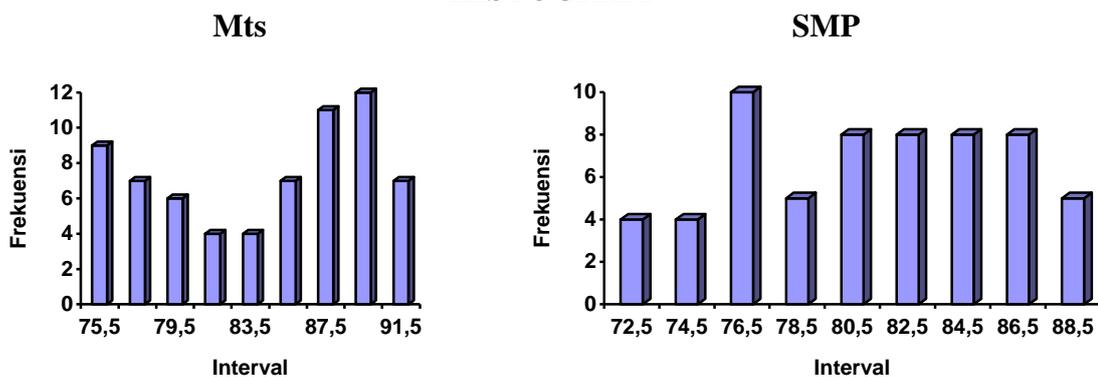
$$I = \frac{15}{7} = 2,143 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Tabel VIII

TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL TES PRESTASI BELAJAR
AQIDAH AKHLAQ SISWA KELAS XI
YANG BERASAL DARI MTS SMP DI MAN 2 SEMARANG

MTs.			SMP		
No.	Interval	Frekuensi	No.	Interval	Frekuensi
1	90-91	5	1	87-88	5
2	88-89	12	2	85-86	7
3	86-87	11	3	83-84	8
4	84-85	7	4	81-82	8
5	82-83	4	5	79-80	8
6	80-81	6	6	77-78	5
7	78-79	7	7	75-76	10
8	76-77	9	8	73-74	4
jumlah		61	jumlah		55

HISTOGRAM



2. Analisis uji hipotesis

Analisis uji hipotesis yaitu analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara mengadakan perhitungan data yang telah dikumpulkan dengan analisis statistik. Dengan mengajukan rumus t test. Apabila nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan tentang prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XI MAN 2 Semarang, antara yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP. Apabila nilai t

hitung yang diperoleh lebih kecil dari t tabel maka hipotesis yang diajukan peneliti ditolak.

Rumus tersebut adalah

$$t = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

Keterangan:

M_x = Mean variabel x

M_y = Mean variabel y

$SE_{M_x - M_y}$ = Standar error perbedaan mean variabel x dan y

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang telah disebutkan di muka, ditempuh langkah sebagai berikut:

a. prestasi belajar ranah kognitif

- 1) Mencari mean, deviasi standar dan *standar error* dari mean variabel X :

Skor	f	X	x'	fx'	fx' ²
90 – 94	15	(M')	+1	+15	15
86 – 89	15	87,5	0	0	0
82 – 85	9		-1	-9	9
78 – 81	5		-2	-10	20
74 – 77	5		-3	-15	45
70 – 73	8		-4	-32	128
66 – 69	4		-5	-20	100
jumlah	61			-71	317

- a) Mencari M_x

$$M_x = M' + i \frac{\sum fx'}{N} = 87,5 + 4 \left(\frac{-71}{61} \right) = 87,5 - 4,656$$

$$= 82,564$$

- b) Mencari SD_x

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \frac{(\sum fx')^2}{(N)}} = 4 \sqrt{\frac{317}{61} - \frac{(-71)^2}{(61)}}$$

$$= 4 \sqrt{5,197 - 1,355} = 4 \sqrt{3,842} = 4 \times 1,96$$

$$= 8,34$$

c) Mencari SE_{M_x}

$$SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}} = \frac{7,84}{\sqrt{61 - 1}} = \frac{7,84}{7,746} = 1,012$$

2) Mencari mean, deviasi standar dan *standar error* dari mean variabel Y :

Skor	f	Y	y'	fy'	fy' ²
90 – 95	6	(M') 74,5	+3	+18	54
84 – 89	8		+2	+16	32
78 – 83	11		+1	+11	11
72 – 77	15		0	0	0
66 – 71	9		-1	-9	9
60 – 65	5		-2	-10	20
54 - 59	1		-3	-3	9
jumlah	55				23

a) Mencari M_y

$$M_y = M' + i \frac{\sum fy'}{N} = 74,5 + 6 \left(\frac{23}{55} \right) = 74,5 + 6(0,418) \\ = 74,5 + 2,508 = 77,008$$

b) Mencari SD_y

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \frac{(\sum fy')^2}{(N)}} = 6 \sqrt{\frac{135}{55} - \frac{(23)^2}{(55)}} \\ = 6 \sqrt{2,455 - 0,175} = 6 \sqrt{2,28} \\ = 6 \times 1,51 = 9,06$$

c) Mencari SE_{M_y}

$$SE_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_y - 1}} = \frac{9,06}{\sqrt{55 - 1}} = \frac{9,06}{7,348} = 1,233$$

3) Mencari *standar error* perbedaan mean variabel X dan mean variabel Y :

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2} = \sqrt{1,012^2 + 1,233^2} \\ = \sqrt{1,024 + 1,52} = \sqrt{2,544} \\ = 1,595 = 1,6$$

4) Mencari "t" :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}} = \frac{82,564 - 77,008}{1,595} = \frac{5,556}{1,595} = 3,483 = 3,5$$

b. prestasi belajar ranah afektif

1) Mencari mean, deviasi standar dan *standar error* dari mean variabel X :

Skor	f	X	x'	fx'	fx' ²
180 – 185	5	(M')	+1	5	5
174 – 179	18	176,5	0	0	0
168 – 173	10		-1	-10	10
162 – 167	10		-2	-20	40
156 – 161	13		-3	-36	117
150 – 155	3		-4	-12	48
144 – 149	2		-5	-10	50
jumlah	61			-83	270

a) Mencari M_x

$$\begin{aligned} M_x &= M' + i \frac{\sum fx'}{N} = 176,5 + 6 \left(\frac{-83}{61} \right) = 176,5 + 6(-1,361) \\ &= 176,5 - 8,166 = 167,544 \end{aligned}$$

b) Mencari SD_x

$$\begin{aligned} SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \frac{(\sum fx')^2}{(N)}} = 6 \sqrt{\frac{270}{61} - \frac{(-83)^2}{(61)}} \\ &= 6 \sqrt{4,426 - 1,852} = 6 \sqrt{2,574} \\ &= 6 \times 1,604 = 9,624 \end{aligned}$$

c) Mencari SE_{M_x}

$$\begin{aligned} SE_{M_x} &= \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}} = \frac{9,624}{\sqrt{61 - 1}} = \frac{9,624}{7,746} \\ &= 1,242 \end{aligned}$$

2) Mencari mean, deviasi standar dan *standar error* dari mean variabel Y :

Skor	f	Y	y'	fy'	fy' ²
178 – 182	3	(M') 160	+4	+12	48
173 – 177	5		+3	+15	45
168 – 172	11		+2	+22	44
163 – 167	5		+1	+5	5
158 – 162	19		0	0	0
153 – 157	7		-1	-7	7
148 – 152	5		-2	-10	20
jumlah	55				37

a) Mencari M_y

$$M_y = M' + i \frac{\sum fy'}{N} = 160 + 5 \left(\frac{37}{55} \right) = 160 + 5(0,673)$$

$$= 160 + 3,365 = 163,365$$

b) Mencari SD_y

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \frac{(\sum fy')^2}{(N)}} = 5 \sqrt{\frac{169}{55} - \frac{(37)^2}{(55)}}$$

$$= 5 \sqrt{3,073 - 0,453} = 5 \sqrt{2,62}$$

$$= 5 \times 1,619 = 8,095 = 8,1$$

c) Mencari SE_{M_y}

$$SE_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_y - 1}} = \frac{8,095}{\sqrt{55 - 1}} = \frac{8,095}{7,348}$$

$$= 1,102$$

3) Mencari *standar error* perbedaan mean variabel X dan mean variabel Y :

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2} = \sqrt{1,242^2 + 1,102^2}$$

$$= \sqrt{1,543 + 1,214} = \sqrt{2,757}$$

$$= 1,66$$

4) Mencari "t" :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}} = \frac{167,544 - 163,365}{1,661} = \frac{4,179}{1,661}$$

$$= 2,516$$

c. prestasi belajar Aqidah Akhlaq

- 1) Mencari mean, deviasi standar dan *standar error* dari mean variabel X :

Skor	f	X	x'	fx'	fx' ²
90-91	5	(M')	+1	5	5
88-89	12	88,5	0	0	0
86-87	11		-1	-11	11
84-85	7		-2	-14	28
82-83	4		-3	-12	36
80-81	6		-4	-24	96
78-79	7		-5	-35	175
76-77	9		-6	-54	324
jumlah	61			-145	675

- a) Mencari M_x

$$M_x = M' + i \frac{\sum fx'}{N} = 88,5 + 2 \left(\frac{-145}{61} \right) = 88,5 + 2(-2,377)$$

$$= 88,5 - 4,754 = 83,616$$

- b) Mencari SD_x

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \frac{(\sum fx')^2}{(N)}} = 2 \sqrt{\frac{675}{61} - \frac{(-145)^2}{(61)}}$$

$$= 2 \sqrt{11,066 - 5,65} = 2 \sqrt{5,416} = 2 \times 2,327 = 4,654$$

- c) Mencari SE_{M_x}

$$SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N_x - 1}} = \frac{4,654}{\sqrt{61 - 1}} = \frac{4,654}{7,746} = 0,601$$

- 2) Mencari mean, deviasi standar dan *standar error* dari mean variabel Y :

Skor	f	Y	y'	fy'	fy' ²
87-88	5		+6	30	180
85-86	7		+5	35	175
83-84	8		+4	32	128
81-82	8		+3	24	72
79-80	8		+2	16	32
77-78	5	(M')	+1	5	5
75-76	10	75,5	0	0	0
73-74	4		-1	-4	4
jumlah	55			138	596

a) Mencari M_y

$$\begin{aligned} M_y &= M' + i \frac{\sum fy'}{N} = 75,5 + 2 \left(\frac{138}{55} \right) = 75,5 + 2(2,509) \\ &= 75,5 + 5,118 = 80,618 \end{aligned}$$

b) Mencari SD_y

$$\begin{aligned} SD_y &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \frac{(\sum fy')^2}{(N)}} = 2 \sqrt{\frac{596}{55} - \frac{(138)^2}{(55)}} \\ &= 2 \sqrt{10,836 - 6,295} = 2 \sqrt{4,541} \\ &= 2 \times 2,131 = 4,262 \end{aligned}$$

c) Mencari SE_{M_y}

$$SE_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_y - 1}} = \frac{4,262}{\sqrt{55 - 1}} = \frac{4,262}{7,348} = 0,58$$

3) Mencari *standar error* perbedaan mean variabel X dan mean variabel Y :

$$\begin{aligned} SE_{M_x - M_y} &= \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2} = \sqrt{0,601^2 + 0,58^2} \\ &= \sqrt{0,361 + 0,336} = \sqrt{0,697} = 0,835 \end{aligned}$$

4) Mencari "t" :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}} = \frac{83,616 - 80,618}{0,835} = \frac{2,998}{0,835} = 3,59$$

Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung sama atau lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 1% maupun 5% maka hipotesis yang diajukan diterima. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka hipotesis yang diajukan ditolak.

3. Analisis lanjut

Analisis lanjut adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis hipotesis yang terdapat dalam analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis.

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai df-nya adalah 114. Untuk mengetahui taraf signifikansi-nya dapat diperoleh melalui daftar tabel nilai t. Karena nilai df-nya 114 maka dapat

menggunakan df yang terdekat yaitu 120. Dengan df sebesar 120 itu, kita konsultasikan dengan tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%. Ternyata bahwa:

Pada taraf signifikansi 5%, t_t : 1,98.

Pada taraf signifikansi 1%, t_t : 2,617.

Tabel IX

Tabel “t”

No.	1%	5%	df	t hitung	Keterangan
1	2,617	1,98	114	3,5	Kognitif
2	2,617	1,98	114	2,516	Afektif
3	2,617	1,98	114	3,59	Prestasi belajar

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung ranah kognitif baik 5% maupun 1% lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, t hitung untuk taraf signifikansi 5% maupun 1% adalah signifikan artinya hipotesis diterima.

Adapun t hitung untuk ranah afektif pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari t tabel tetapi pada taraf signifikansi 1% lebih kecil dari t tabel. Dengan demikian t hitung signifikan artinya hipotesis diterima. untuk taraf signifikansi 5% saja.

Sedangkan t hitung untuk prestasi belajar secara menyeluruh baik 5% maupun 1% lebih besar dari t tabel. Dengan demikian t hitung untuk taraf signifikansi 5% maupun 1% adalah signifikan artinya hipotesis diterima.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti telah terbukti bahwa:

- a. Adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq ranah kognitif siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP.
- b. Adanya perbedaan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq ranah afektif siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP.

- c. Adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang telah diajukan ternyata diterima atau menunjukkan angka signifikan. Hal ini dapat dilihat prestasi belajar yang diperoleh siswa yang berasal dari MTs di MAN lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari SMP.

Hasil penghitungan di atas dapat menunjukkan bahwa ada faktor yang membedakan prestasi belajar antara siswa yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP yaitu pengalaman belajar mereka di masa lalu. Modal pengalaman yang diperoleh dari belajar di waktu-waktu sebelumnya ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.

Pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam bidang Aqidah Akhlaq di MTs relevan untuk mengasimilasikan tugas belajar dalam bidang Aqidah Akhlaq di MAN. Karena pengetahuan tersebut dan siswa mengetahuinya dengan baik maka akan memperbaiki kesiapan terhadap usaha belajarnya yang baru di MAN sehingga prestasi belajarnya pun baik.³

Hal ini bisa merujuk pada teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa masukan mentah atau *raw input* yaitu siswa yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP di mana mereka mempunyai pengalaman belajar yang berbeda dan mendapatkan pengalaman belajar lagi dalam proses belajarnya di MAN 2 Semarang. Dengan pengalaman yang diperoleh di masa lampau tersebut, dapat menunjang tercapainya hasil belajar yang dikehendaki yang disebut dengan output. Hal ini disebabkan karena pengalaman yang diperoleh waktu mereka di SMP dan MTs itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru di MAN.

³ Wawancara dengan M. Erfai, Guru Aqidah Akhlaq Kelas X, tanggal 1 Desember 2007

Jadi siswa-siswa yang berasal dari MTs mempunyai keuntungan dalam belajar verbal di sekolah yang mempunyai hubungan yang sejalan dengan MAN sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya dibandingkan siswa-siswa yang berasal dari SMP.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, adanya perbedaan asal sekolah siswa yang sedang diteliti perbedaan prestasi belajar Aqidah Akhlaqnya itu, membawa perbedaan secara signifikan terhadap prestasi belajar mereka dalam bidang mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini terdapat keterbatasan-keterbatasan, diantaranya:

1. Prestasi belajar Aqidah Akhlaq meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun peneliti dalam hal ini hanya membatasi pada prestasi belajar Aqidah Akhlaq yang mencakup ranah kognitif dan afektif saja. Untuk itu, penulis berharap kepada peneliti yang lain untuk dapat melanjutkan penelitian ini sehingga mencerminkan prestasi belajar secara keseluruhan.
2. Obyek penelitian ini hanya di MAN 2 Semarang.
3. Peneliti disini berkedudukan sebagai *non partisipan observation*, yaitu peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di sekolah tersebut namun hanya pada waktu penelitian saja.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq ranah kognitif siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP. Hal ini bisa dilihat pada t hitung: 3,5 di mana t tabel untuk taraf signifikansi 5% yaitu 1,98 dan taraf signifikansi 1% yaitu 2,617. Ini berarti hipotesis diterima karena nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel.
2. Ada perbedaan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq ranah afektif siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP. Hal ini bisa dilihat pada t hitung : 2,516 di mana t tabel untuk taraf signifikansi 5% yaitu 1,98 dan taraf signifikansi 1% yaitu 2,617. Ini berarti hipotesis diterima jika memakai taraf signifikansi 5% karena nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas XI yang berasal dari MTs dan yang berasal dari SMP. Hal ini bisa dilihat pada t hitung : 3,59 dimana t tabel untuk taraf signifikansi 5% yaitu 1,98 dan untuk taraf signifikansi 1% yaitu 2,617. Ini berarti nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang sekiranya penulis sarankan dalam kaitannya dengan skripsi ini yaitu:

1. Melihat hasil penelitian tersebut maka perlu memberikan kesempatan bagi anak-anak khususnya bagi mereka yang prestasi belajar Aqidah Akhlaq masih kurang baik untuk berprestasi lebih baik dengan jalan memberikan jam belajar tambahan.

2. Berkaitan dengan proses pendidikan yang berlangsung di MAN 2 Semarang, maka demi lancarnya proses pendidikan hendaknya pemerintah memperhatikan tentang alokasi waktu khususnya seperti di SMP agar ditambah jam pelajaran agama.
3. Hendaknya guru memberikan perhatian yang khusus bagi siswa yang memiliki prestasi belajar yang kurang baik dan memiliki latar belakang pendidikan yang diperoleh di luar sekolah, karena ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.
4. Hendaknya lebih ditingkatkan lagi kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa, seperti orang tua menyampaikan informasi kepada siswa tentang perkembangan anaknya agar dapat membantu atau berpartisipasi dalam perkembangan anak di sekolah.
5. Hendaknya siswa yang mampu belajar Aqidah Akhlaq dengan baik agar mempertahankan prestasi belajar Aqidah Akhlaq-nya dan perlu ditingkatkan semaksimal mungkin dan bagi siswa yang kurang baik prestasi belajarnya agar lebih rajin dalam belajar.

C. Penutup

Demikian karya tulis ini penulis susun. Tidak lupa ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Saran dan kritik yang konstruktif, sangat penulis harapkan demi perbaikan karya tulis ini di masa mendatang. Akhirnya semoga karya tulis ini bisa dimanfaatkan dengan baik oleh penulis khususnya dan oleh pembaca pada umumnya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. bin Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Arab-Indonesia-Inggris*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2005, cet. 16
- An Naisabury, Imam Muslim bin Hajjaj al Qusyairy, Shahih Muslim, Bandung: Syirkah Al Ma'arif li at Thoba'i wa an Nashr, t.t., juz I
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Dagun, Save M, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006, cet. 5
- Daradjat Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995, cet. 2.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah: Standar Kompetensi*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- _____, *Al quran dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, cet. 3.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Fahmi, Mustofa, *Saikuljiyyah at Ta'allum*, Mesir: Maktabah Mesir, t.t.

- Hadi, Sutrisno, *Statistik*, jilid 2, Yogyakarta: Andi, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1993.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Kholil, Munawar, "Perancangan Kurikulum", <http://members.tripod.com/abufatih/Rancangkuri.html>.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, cet. 2.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet. 7.
- Morgan, Clifford T, *Introduction to Psychology*, New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1971.
- Mubarok, Zaki, dkk., *Akidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia Al Munawwir*, Yogyakarta: PP Al Munawir, 1984
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nurkancana, Wayan dan PPN Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Purwanto, M Ngalm, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 1997.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Remadja Karya, 1985.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991..
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, cet. 14
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006

- Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supranatural dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Usman, M Basyiruddin, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Zamakhsyari, Asmuni Solihan, *Aqidah Mukmin*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2002.
- Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.
- _____, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rifqotul Baroroh
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 5 Oktober 1985
Alamat : Jl. Kajar No.3 RT 3 RW 3 Ds. Ngemplak Kec. Lasem
Kab. Rembang
Jenjang Pendidikan : MI An-Nashriyyah lulus tahun 1997
MTsN Lasem lulus tahun 2000
MAN Lasem lulus tahun 2003
Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum.

Semarang, 26 Mei 2008

Rifqotul Baroroh
NIM 3103174